

Penguatan Kompetensi Profesional Guru Tersertifikasi Di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis

Tri Ayu Meilawati
Universitas Galuh

Korespondensi penulis : triayumeilawati@student.unigal.ac.id

ABSTRACT. *The background of this research, there are various kinds of problems related to the professional competence of certified teachers. By strengthening professional competence, it is hoped that the competence of certified teachers will increase. The purpose of this study was to analyze and describe: 1) Strengthening the competence of certified teachers in SD Region IV Cluster Rajadesa District, Ciamis Regency; 2) Obstacles faced by certified teachers in strengthening their professional competence in SD Region IV Group, Rajadesa District, Ciamis Regency; 3) Efforts made by certified teachers in strengthening their professional competence in SD Region IV Group, Rajadesa District, Ciamis Regency. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation studies. The informants in this study included school principals and certified teachers. The results of the study show that 1) Strengthening the professional competence of certified teachers in SD Region Gugus IV Rajadesa District, Ciamis Regency in terms of the aspect of professional competence is generally in the criteria of being effective so that it can be said to be good. However, there are aspects that need to be improved, namely the use of technology-based media and learning resources, understanding research in learning and participating in implementing student development; 2) There are obstacles faced by certified teachers in strengthening their professional competence in SD Region IV Group, Rajadesa District, Ciamis Regency; 3) There are efforts made by certified teachers in improving their professional competence in SD Region Cluster IV, Rajadesa District, Ciamis Regency.*

Keywords: *Professional Competence, Certified Teachers*

ABSTRAK. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah dengan adanya berbagai macam problem yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru tersertifikasi. Dengan penguatan kompetensi profesional, maka diharapkan kompetensi guru tersertifikasi meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan: 1) Penguatan Kompetensi Guru Tersertifikasi di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis; 2) Hambatan dihadapi guru tersertifikasi dalam penguatan kompetensi profesionalnya di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis; 3) Upaya yang dilakukan guru tersertifikasi dalam penguatan kompetensi profesionalnya di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru tersertifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penguatan kompetensi profesional guru tersertifikasi di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis ditinjau dari aspek kompetensi profesional pada umumnya berada pada kriteria efektif sehingga dapat dikatakan baik. Namun demikian ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu penggunaan media dan sumber pembelajaran berbasis teknologi, memahami penelitian dalam pembelajaran dan ikutserta dalam melaksanakan pengembangan peserta didik; 2) Terdapat hambatan yang dihadapi oleh guru tersertifikasi dalam penguatan kompetensi profesionalnya di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis; 3) Terdapat upaya yang dilakukan oleh guru tersertifikasi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya di SD Wilayah gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru Tersertifikasi

PENDAHULUAN

Sebagaimana pada umumnya, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan menjadi sesuatu hal yang sangat krusial dalam kehidupan manusia (Purwanto, 2019: 35). Pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Sedangkan dalam bahasa romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Dengan adanya pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan keprinadian yang berkembang, yang disebut *manusia seluruhnya* (Sadulloh, dkk. 2021: 3-4).

Lebih lanjut, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 dikemukakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan kata lain, pendidik adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai pendidik (Hatemu. 2019: 333). Tanpa adanya kompetensi, pendidik tidak dapat memberikan layanan terbaiknya.

Kompetensi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Kompetensi menggambarkan kemampuan seseorang naik secara kualitatif maupun kuantitatif atau kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan pendidik dalam melakukan profesinya (Asmara, 2018: 12). Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan memperhatikan yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2013: 27).

Sedangkan, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2013: 27). Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru menyatakan bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja

guru. Dengan memiliki kompetensi tersebut, seorang pendidik dapat dengan mudah menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Putri dan Wiyani, 2021: 62).

Selain dari menguasai keempat kompetensi tersebut, juga diperlukan berbagai faktor yang mendukung seorang pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu faktor kesejahteraan. Sebagai bentuk dukungan dari pihak pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah membuat sebuah program pengakuan kompetensi, yaitu melalui Sertifikat Pendidik (Anggranei, 2020: 332). Sertifikasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memenuhi tuntutan pendidikan nasional, yaitu menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, diperoleh data bahwa salah satu tujuan dari Sertifikasi Guru adalah untuk menunjang pembelajaran dengan dana berasal dari pribadi. Dalam artian, ketika dalam pembelajaran membutuhkan media atau sumber pembelajaran, maka dalam pengadaan media dan sumber pembelajaran tersebut berasal dari dana pribadi pendidik. Adanya Sertifikasi Guru bagi tenaga pendidik di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis membawa perubahan, hanya saja perubahannya belum signifikan dan keberhasilannya belum bisa dijamin sepenuhnya. Hal ini dikarenakan guru tersertifikasi banyak yang sudah berusia di atas 40 tahun. Selain itu, capaian kompetensi guru yang dicapai oleh pendidik belum optimal. Adapun tenaga pendidik tersertifikasi di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis berjumlah 5 orang dengan data capaian kompetensi tersaji dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Capaian Kompetensi Guru Tersertifikasi
di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa

No.	Aspek	Keterangan
1.	Kompetensi Pedagogik	85 %
2.	Kompetensi Profesional	80 %
3.	Kompetensi Sosial	90 %
4.	Kompetensi Kepribadian	85 %
Rata-Rata		85 %

Sumber: hasil wawancara dengan Pengawas Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kab. Ciamis

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kompetensi guru sudah mencapai rata-rata 85% dengan rincian kompetensi pedagogik 85%, kompetensi profesional 80%, kompetensi sosial 90% dan Kompetensi kepribadian 85%. Hal ini menandakan bahwa program sertifikasi guru berjalan dengan baik, akan tetapi implementasi kompetensi pendidik belum optimal. Presentase

kompetensi guru yang paling rendah adalah kompetensi professional yaitu hanya mencapai 80%.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Kompetensi Nasional (Mulyasa, 2013: 135). Adapun indikator dari kompetensi profesional menurut Mulyasa (2013: 136-138) yaitu: 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan; 2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); 3) Menguasai Materi Standar; 4) Mengelola Program Pembelajaran; 5) Mengelola Kelas; 6) Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran; 7) Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan; 8) Memahami dan Melaksanakan Pengembangan Peserta Didik; 9) Meliputi dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah; 10) Memahami Penelitian dalam Pembelajaran; 11) Menampilkan Keteladanan dan Kepemimpinan dalam Pembelajaran; 12) Mengembangkan Teori-Teori Kependidikan yang Relevan dengan Kebutuhan Peserta Didik; dan 13) Memahami dan Melaksanakan Konsep Pembelajaran Individual.

Dari semua indikator di atas, informan mengemukakan bahwa terdapat indikator yang belum tercapai, yaitu menggunakan media dan sumber pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyak guru yang tersertifikasi berusia di atas 40 tahun yang belum mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran belum optimal. Terlebih di zaman sekarang yang serba canggih, bahkan hampir seluruh proses pembelajaran menggunakan teknologi seperti *handphone*, *laptop*, proyektor dan alat teknologi lainnya. Hal ini tentu membutuhkan kompetensi yang memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang: **“Penguatan Kompetensi Profesional Guru Tersertifikasi di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.”**

METODE PENELITIAN

1. Metode yang Digunakan

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Dengan menggunakan metode deskriptif ini, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang terjadi secara jelas dan mendalam. Selain itu, metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting socialsetting social* yang terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif (Satori dan Komariah, 2020: 35). Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang penguatan kompetensi

profesional guru tersertifikasi di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

2. Desain Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kompetensi profesional guru. Sasaran yang akan diteliti adalah guru tersertifikasi dan kepala sekolah. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Sejalan dengan pendapat Creswell (2007) bahwa penelitian kualitatif merupakan Suatu proses inkuiri tentang pemahaman berdasar pada tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia peneliti membangun suatu kompleksitas. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif dapat mengkaji dan menganalisis data secara objektif sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan (Alfath dan Huliatusunisa, 2020: 78).

3. Sumber Data

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kompetensi profesional guru tersertifikasi. Sumber data digali dari empat sumber yaitu: (1) Guru tersertifikasi dan kepala sekolah; (2) Arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip photo, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu kompetensi profesional guru; (3) tempat dan peristiwa berupa kegiatan sekolah, lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang tersedia, serta kaitannya dengan kompetensi profesional guru.

4. Alat Pengumpul Data

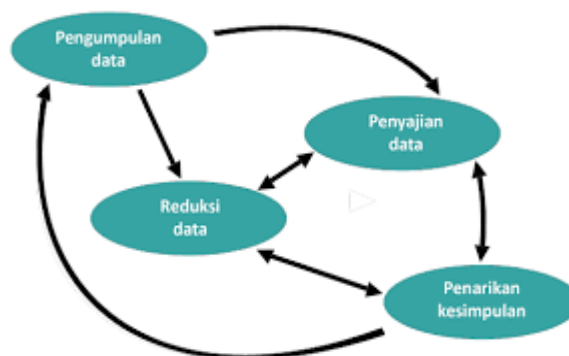
Terdapat beberapa teknik pengumpulan data, tetapi dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul. Kemudian data diolah dan dianalisis. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif seperti kata, kalimat dan gambar. Pengolahan dan analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Pengolahan dan ananlisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2015: 336).

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data menjadi jenuh. Dalam model analisis ini, terdapat tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus.

Data-data yang telah didapat direduksi yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian, dilakukan penggabungan dan pengelompokan data-data yang sejenis menjadi satu bentuk tulisan sesuai dengan topik masing-masing. Kemudian data diolah, ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi yang sesuai tema. Tema-tema tersebut kemudian dipecah menjadi sub tema dan diakhiri dengan pemberian kode (*coding*) dari sub tema tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Terakhir membuat kesimpulan yang menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengungkap “apa” dan “bagaimana” temuan-temuan yang didapat dari kegiatan. Untuk memperjelas proses pelaksanaan analisis model interaktif dibawah ini disajikan skema sebagai berikut:



Gambar 1
Teknik Analisis Model Miles dan Huberman

Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-recheck*, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas (Satori dan Komariah, 2009: 100-101).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penguatan Kompetensi Guru Tersertifikasi di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis

Penguatan kompetensi profesional guru tersertifikasi ditinjau dari aspek memahami Standar Nasional Pendidikan; mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; menguasai materi standar; mengelola program pembelajaran; mengelola kelas; menggunakan media dan sumber pembelajaran; menguasai landasan-landasan kependidikan; memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik; meliputi dan menyelenggarakan administrasi sekolah; memahami penelitian dalam pembelajaran; menampilkan keteladanan dan kepemimpinan pembelajaran; mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan; dan memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual. Namun demikian, ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu menggunakan media dan sumber pembelajaran berbasis teknologi, memahami penelitian dalam pembelajaran dan ikutserta dalam melaksanakan pengembangan peserta didik.

Aspek-aspek tersebut dilakukan oleh guru tersertifikasi agar dapat memenuhi kompetensi profesionalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfath dan Hullatunnisa (2020) dengan judul “Analisis Kebijakan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut (1) kinerja guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru, dan kompetensi sosial guru cukup baik; (2) lebih berkompeten dalam memahami setiap karakter peserta didik; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan di lingkungan masyarakat berperilaku sesuai dengan norma yang ditetapkan dan menghindari norma-norma yang dilarang oleh etika dan profesi; (4) selalu berusaha melaksanakan pembelajaran menggunakan RPP yang disesuaikan dengan peserta didiknya agar pembelajaran terarah dan guru sering memanfaatkan teknologi pada saat pembelajaran berlangsung agar peserta didik lebih mudah memahaminya, dan pendidik selalu memberikan contoh-contoh yang dapat menumbuhkan sikap sosial yang baik dan saling menghargai sesama siswa; (5) selalu membangun komunikasi dengan baik, bersikap yang sopan sesuai kode etik guru, dan selalu menjaga silaturahmi dengan siapapun baik wali peserta didik, sesama peserta didik dan masyarakat.

Keunggulan dari penelitian ini dapat dilihat dari kompetensi guru ditinjau dari kompetensi profesional guru melalui aspek memahami Standar Nasional Pendidikan; mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; menguasai materi standar; mengelola program pembelajaran; mengelola kelas; menggunakan media dan sumber pembelajaran; menguasai landasan-landasan kependidikan; memahami dan melaksanakan pengembangan

peserta didik; meliputi dan menyelenggarakan administrasi sekolah; memahami penelitian dalam pembelajaran; menampilkan keteladanan dan kepemimpinan pembelajaran; mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan; dan memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual pada umumnya berada pada kriteria efektif sehingga dapat dikatakan baik. Adapun kelemahannya adalah beberapa aspek perlu ditingkatkan antara lain: guru tersertifikasi dalam pembelajarannya hendaknya menggunakan media dan sumber pembelajaran berbasis teknologi, memahami penelitian dalam pembelajaran dan ikutserta dalam melaksanakan pengembangan peserta didik.

Dalam rangka menggunakan media dan sumber pembelajaran, guru tersertifikasi harus memiliki kemampuan untuk mendayagunakan otak dengan optimal. Menurut Asmara (2018: 26) salah satu aspek dari kompetensi profesional yaitu kemampuan berpikir/ intelektual. Berpikir merupakan sebuah proses memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan masalah (*problem solving*). Dalam hal ini diperlukan kemampuan berpikir kreatif, sistematis, integratif, logis/ rasional, jernih dan kritis serta mampu menelaah dan meneliti berbagai kemungkinan penjelasan dari suatu realitas. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 salah satu indikator yang dapat mengukur kompetensi sosial seorang guru yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Hambatan yang Dihadapi oleh Guru Tersertifikasi di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis

Hambatan yang dihadapi oleh guru tersertifikasi dalam penguatan kompetensi profesionalnya di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

- a) Banyaknya administrasi sekolah yang harus dikerjakan oleh guru tersertifikasi sehingga waktu untuk menguatkan kompetensi profesional dan menambah wawasannya seperti mengikuti pelatihan dan workshop menjadi sempit;
- b) Fasilitas sekolah yang belum memadai seperti 1 laptop 1 guru yang dapat menghambat pekerjaan guru yang berbasis digital;
- c) Keterbatasan biaya yang ada di sekolah sehingga dalam penguatan kompetensi profesionalnya, guru tersertifikasi menggunakan biaya sendiri;
- d) Keterbatasan media dan sumber pembelajaran yang ada di sekolah menjadikan guru tersertifikasi harus membuat sendiri dengan biaya sendiri; dan

- e) Kurangnya keterampilan guru tersertifikasi dalam hal mengoperasikan alat berbasis teknologi dalam pembelajaran.

3. Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru tersertifikasi dalam penguatan kompetensi profesionalnya di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis maka diperlukan upaya yang dilakukan. Hambatan pertama yaitu banyaknya administrasi sekolah yang harus dikerjakan oleh guru tersertifikasi sehingga waktu untuk menguatkan kompetensi profesional dan menambah wawasannya seperti mengikuti pelatihan dan workshop menjadi sempit, maka guru tersertifikasi hendaknya mengerjakan pekerjaan administrasi setelah pembelajaran di kelas selesai ataupun setelah pulang sekolah pada sore hari ataupun malam hari. Adapun untuk mengikuti kegiatan yang dapat menguatkan kompetensi profesionalnya, guru tersertifikasi dapat mengikuti kegiatan tersebut setelah pulang sekolah atau pada saat hari libur.

Untuk mengatasi hambatan yang kedua yaitu berkenaan dengan fasilitas sekolah yang belum memadai seperti 1 laptop 1 guru yang dapat menghambat pekerjaan guru yang berbasis digital, maka disamping pihak sekolah sedang mengajukan bantuan, guru tersertifikasi disarankan untuk menggunakan laptop sekolah secara bergilir. Walaupun jika ada guru tersertifikasi yang mempunyai laptop sendiri, maka pakailah dulu milik sendiri.

Selanjutnya untuk mengatasi hambatan yang berkenaan dengan keterbatasan biaya yang ada di sekolah sehingga dalam penguatan kompetensi profesionalnya guru tersertifikasi menggunakan biaya sendiri; maka upaya yang dilakukan oleh guru tersertifikasi yaitu guru tersertifikasi menggunakan biaya sendiri dalam menguatkan kompetensi profesionalnya. Karena tidak ada sumber lain untuk kebutuhan tersebut.

Kemudian untuk mengatasi hambatan yang selanjutnya yaitu mengenai keterbatasan media dan sumber pembelajaran yang ada di sekolah menjadikan guru tersertifikasi harus membuat sendiri dengan biaya sendiri, selain pihak sekolah sedang mengajukan bantuan, maka upaya yang dilakukan oleh guru tersertifikasi yaitu senantiasa berpikir kreatif dalam memanfaatkan media dan sumber pembelajaran yang ada. Jika media dan sumber pembelajaran masih dapat dijangkau dalam pembuatannya, maka guru tersertifikasi bisa membuatnya sendiri.

Untuk mengatasai hambatan yang terakhir yaitu kurangnya keterampilan guru tersertifikasi dalam hal mengoperasikan alat berbasis teknologi dalam pembelajaran maka upaya yang dilakukan oleh guru tersertifikasi yaitu senantiasa membangun motivasi dalam diri untuk senantiasa mempelajari alat-alat yang berbasis teknologi. Selain itu guru tersertifikasi senantiasa melakukan kegiatan diskusi bersama teman-teman guru lainnya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Penguatan kompetensi profesional guru tersertifikasi di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis ditinjau dari aspek memahami Standar Nasional Pendidikan; mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; menguasai materi standar; mengelola program pembelajaran; mengelola kelas; menggunakan media dan sumber pembelajaran; menguasai landasan-landasan kependidikan; memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik; meliputi dan menyelenggarakan administrasi sekolah; memahami penelitian dalam pembelajaran; menampilkan keteladanan dan kepemimpinan pembelajaran; mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan; dan memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual pada umumnya berada pada kriteria efektif sehingga dapat dikatakan baik. Adapun kelemahannya adalah beberapa aspek perlu ditingkatkan antara lain: guru tersertifikasi dalam pembelajarannya hendaknya menggunakan media dan sumber pembelajaran berbasis teknologi, memahami penelitian dalam pembelajaran dan ikutserta dalam melaksanakan pengembangan peserta didik.
2. Hambatan yang dihadapi oleh guru tersertifikasi dalam penguatan kompetensinya di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut: a) Banyaknya administrasi sekolah yang harus dikerjakan oleh guru tersertifikasi sehingga waktu untuk menguatkan kompetensi profesional dan menambah wawasannya seperti mengikuti pelatihan dan workshop menjadi sempit; b) Fasilitas sekolah yang belum memadai seperti 1 laptop 1 guru yang dapat menghambat pekerjaan guru yang berbasis digital; c) Keterbatasan biaya yang ada di sekolah sehingga dalam penguatan kompetensi profesionalnya, guru tersertifikasi menggunakan biaya sendiri; d) Keterbatasan media dan sumber pembelajaran yang ada di sekolah menjadikan guru tersertifikasi harus membuat

sendiri dengan biaya sendiri; dan e) Kurangnya keterampilan guru tersertifikasi dalam hal mengoperasikan alat berbasis teknologi dalam pembelajaran.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru tersertifikasi dalam penguatan kompetensi profesionalnya di SD Wilayah Gugus IV Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:
 - a) Guru tersertifikasi hendaknya mengerjakan pekerjaan administrasi setelah pembelajaran di kelas selesai ataupun setelah pulang sekolah pada sore hari ataupun malam hari. Adapun untuk mengikuti kegiatan yang dapat menguatkan kompetensi profesionalnya, guru tersertifikasi dapat mengikuti kegiatan tersebut setelah pulang sekolah atau pada saat hari libur.
 - b) Guru tersertifikasi disarankan untuk menggunakan laptop sekolah secara bergilir. Ataupun jika ada guru tersertifikasi yang mempunyai laptop sendiri, maka pakailah dulu milik sendiri.
 - c) Guru tersertifikasi menggunakan biaya sendiri dalam menguatkan kompetensi profesionalnya. Karena tidak ada sumber lain untuk kebutuhan tersebut.
 - d) Guru tersertifikasi senantiasa berpikir kreatif dalam memanfaatkan media dan sumber pembelajaran yang ada. Jika media dan sumber pembelajaran masih dapat dijangkau dalam pembuatannya, maka guru tersertifikasi bisa membuatnya sendiri.
 - e) Guru tersertifikasi senantiasa membangun motivasi dalam diri untuk senantiasa mempelajari alat-alat yang berbasis teknologi. Selain itu guru tersertifikasi senantiasa melakukan kegiatan diskusi bersama teman-teman guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, Huliatusunisa (2021), *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*. JPG: Jurnal Pendidikan Guru No. 1.
- Anggranei, Fitria Nur. (2020). *Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi*. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management dan Business 4, 331—334.
- Asmara, Husna. (2018). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, Jhon.W, 2007, *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches (3rd ed.)*. Thousand Oaks California: Sange.
- Hatemu. (2019). *Analisis Pengaruh Implementasi Budaya Organisasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru*. Porsiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Palembang.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.
- Putri, S. S. & Wiyani, N. A. (2021). *Pengembangan Kompetensi Guru di taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga*. ASGHAR: Journal of Children Studies No. 1
- Sadulloh, Uyoh. (2021). *Pedagogik (Ilmu Mendidik0*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. IX. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.